

IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI SEBAGAI WUJUD PROGRAM CSR PT PERTAMINA (PERSERO) TBBM PEMATANGSIANTAR

Apriyadi¹, Nova Yudia Winata²

^{1,2}PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Pematangsiantar; Jl. Bolakaki No. 1, Pematangsiantar
e-mail: ¹apriyadi2@pertamina.com, ²novayutha91@gmail.com

Abstrak

Corporate Social Responsibility merupakan suatu komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan itu berdiri. Program CSR adalah salah satu wujud Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pencapaian program Bangun Industri Desa dan Pemberdayaan Ekonomi yang dilaksanakan oleh CSR PT. Pertamina TBBM Pematangsiantar dalam mengembangkan potensi lokal melalui Kelompok Susu Kambing Sejahtera, Kelompok Ice Cream Sidorukun, dan Kelompok Usaha Ulos Mulana. Serta mengetahui seberapa besar pengaruh program tersebut bagi peningkatan taraf ekonomi masyarakat penerima manfaat. Dan mengetahui seberapa besar peran Pertamina dalam mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat hingga tercapainya kemandirian masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal. Program ini dijalankan melalui pengembangan potensi lokal yang terdapat pada suatu daerah. Implementasi program pemberdayaan masyarakat memberikan dampak yang positif bagi penerima manfaat yaitu membantu mengatasi kesulitan masyarakat dalam mengakses modal usaha, menunjukkan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan kapasitas pengetahuan penerima manfaat dan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha.

Kata Kunci : CSR, Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Lokal.

Abstract

Corporate Social Responsibility is a company's commitment for increase the prosperity and the independence of society around the company that builded. Program CSR is one of the form of the responsibility of social environment company. This research aims for describe the program achivement of Build Industry Village dan Economy Empowerment that is implemented by CSR PT. Pertamina TBBM Pematangsiantar in developing the local's potential through the group of Sejahtera goat milk, the group of Sidorukun ice cream and the group of Mulana ulos trade. And knowing how big the influence of the program for increasing the economy level of the society as the beneficiaries. And knowing how big Pertamina's role in implementation empowerment community program until the independence of the community reached. Empoerment community program aims for increase the society life level and economic development based on local's potential. This program run through the development of the local's potential contained in an area. The implementation of empowerment community program gives much positive effects for the beneficiaries that are help to resolve the difficulty of accessing society in the capital trade, show the increasing of socitey life level, increasing of the capacity knowledge of the beneficiaries and the independence of the society in self-employed.

Keywords : CSR, Community Development, Local's Potential.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi kota Pematangsiantar harus memperhatikan berbagai aspek berikut, antara lain aspek pemerataan pendapatan, kesempatan kerja, laju pertumbuhan penduduk, dan perubahan struktur ekonomi daerah. Pertumbuhan tenaga kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan kerja yang terdapat di kota Pematangsiantar. Sehingga mengakibatkan tingginya jumlah pengangguran, sulitnya akses lapangan kerja, masih adanya anak yang putus sekolah, dan masih ada kasus pencurian yang kadang terjadi. Untuk mengatasi hal itu perlu dilakukan berbagai upaya salah satunya dengan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merubah pola perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian melalui pengembangan potensi lokal suatu daerah.

Maka dari itu PT Pertamina (Persero) TBBM Pematangsiantar melakukan upaya untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat kota Pematangsiantar melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Sebagai wujud dari Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL), TBBM Pematangsiantar melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu Program Bangun Industri Desa dan Program Pemberdayaan Ekonomi tepatnya di Kelurahan Banjar, Kelurahan Bah Kapul, dan Desa Karang Bangun. Tujuan pelaksanaan program Bangun Industri Desa dan Pemberdayaan Ekonomi ini adalah untuk mengembangkan potensi lokal masyarakat di sekitar TBBM Pematangsiantar melalui pemberian modal usaha dan sarana usaha kepada para penerima manfaat. Melalui CSR ini perusahaan memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Adapun tujuan dari pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina TBBM Pematangsiantar adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing tinggi, serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

2. METODE

INDUSTRI KECIL SEBAGAI POTENSI EKONOMI LOKAL KOTA PEMATANGSIANTAR

2.1 *Kelompok Susu Kambing Sejahtera*

Di Indonesia, susu kambing belum banyak dikonsumsi. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang susu kambing. Selain itu, populasi kambing perah juga masih terbatas. Masih sedikit kalangan masyarakat yang mengetahui bahwa susu kambing berkhasiat bagi kesehatan. Selain mengandung

nilai gizi yang tinggi, susu kambing juga terbukti bisa menyembuhkan berbagai penyakit, seperti flek paru-paru, gangguan pencernaan, tuberkulosis (TBC), asam urat, alergi, sampai disfungsi seksual (Sarwono, 2012).

Saat ini kambing perah dapat menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan karena permintaan susu kambing dari tahun ke tahun terus meningkat. Di kota Pematangsiantar sendiri, budi daya kambing perah mulai banyak dilirik sebagai peluang bisnis.



Gambar 1. Lokasi Peternakan Susu Kambing

Pada awalnya masyarakat di kelurahan Bahkapul hanya memelihara kambing untuk dipelihara lalu dijual dagingnya, baik itu pada acara pesta, aqiqah maupun pada moment Idul Adha. Mereka belum mengetahui bahwa selain daging, kambing memiliki potensi yang lain yaitu susu perah. Pola peternakan yang dilakukan oleh peternak kambing di Kelurahan Bah Kapul ini masih berupa pemeliharaan yang sederhana tanpa memperhatikan teknik-teknik pemeliharaan yang baik.

Maka dari itu PT Pertamina TBBM Pematangsiantar berinisiatif untuk mengembangkan produksi susu perah melalui kambing jenis Peranakan Etawa. Produk utama ternak kambing Etawa adalah susu. Susu mengandung nilai gizi yang tinggi tetapi mudah sekali rusak, terutama oleh mikroba. Dalam keadaan normal, susu kambing hanya bertahan maksimal 4 jam setelah pemerahan. Tetapi jika disimpan di dalam freezer maka susu dapat bertahan hingga 1 bulan. Susu kambing ini sudah dikemas dalam kemasan botol dan branding yang menarik dengan ukuran 220 ml seharga Rp. 15.000,00 per botolnya.

Guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu maupun anggota kelompok dalam mengelola ternak kambing maka perlu adanya capacity building yang diterima oleh anggota kelompok antara lain pelatihan untuk meningkatkan penjualan, pelatihan dari dinas kesehatan, pelatihan dari

dinas peternakan, pelatihan dan perizinan PIRT dan halal MUI, pelatihan pemasaran, dan pelatihan pengolahan susu kambing.



Gambar 2. Susu Kambing Produksi Anggota Kelompok

Dalam perkembangannya kelompok ini mengalami kemajuan yang besar. Pencapaian pada program Bangun Industri Desa Kelompok Susu Kambing Etawa antara lain adanya peningkatan jumlah kambing yang semula berjumlah 5 ekor saat ini sudah berkembang menjadi 14 ekor. Adapun inovasi yang telah

dilakukan oleh peternak kambing ini adalah dengan membuat berbagai varian rasa susu, diantaranya rasa anggur, cokelat, stroberi, dan melon. Susu kambing aneka rasa ini dikemas dalam botol ukuran 120 ml dengan harga Rp. 8.000,00 per botol. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menarik konsumen terutama kalangan anak-anak. Dengan adanya pendampingan program CSR PT Pertamina TBBM Pematangsiantar, kelompok susu kambing juga melakukan inovasi pengolahan pakan kambing secara silase. Pembuatan silase bertujuan mengatasi kekurangan pakan di musim kemarau atau ketika penggembalaan ternak tidak mungkin dilakukan (Devan Ramadhan, 2013).

Hal yang menjadi kendala bagi peternak susu kambing Etawa ini adalah jangkauan pemasaran susu kambing yang tidak luas, ketahanan susu kambing yang hanya 4 jam saja sehingga tidak bisa dipasarkan hingga ke luar kota. Selain itu, jumlah kambing yang menghasilkan susu perah masih sedikit sehingga stok susu kambing tidak ada, sementara banyak konsumen yang ingin membelinya.

Tabel 1 Deskripsi Program Bangun Industri Desa Kelompok Susu Kambing

Tahapan Program	Hasil Capaian Program	Dampak Program
<ul style="list-style-type: none"> • Branding botol kemasan susu kambing • Pelatihan untuk meningkatkan produksi dan produk olahan susu kambing • Perawatan kambing • Pengembangan pemasaran susu kambing • Pengadaan perlengkapan dan peralatan pengolahan pakan kambing • Pengecekan nilai gizi dan label halal MUI • Pengembangan variasi produk olahan lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Botol kemasan susu kambing menjadi lebih menarik • Inovasi produk olahan susu kambing menjadi berbagai varian rasa seperti rasa cokelat, anggur, melon, dan stroberi • Inovasi pengolahan pakan kambing secara silase • Peningkatan jumlah kambing • Perluasan pemasaran susu kambing • Waktu untuk pengolahan pakan kambing menjadi lebih efisien • Memperoleh informasi terkait kandungan gizi yang terdapat pada susu kambing dan sertifikat label halal MUI • Pengolahan susu kambing menjadi produk kecantikan seperti sabun dan masker kefir 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk susu kambing lebih dikenal oleh masyarakat luas • Tersedianya berbagai pilihan rasa susu kambing • Pakan kambing mempunyai kandungan nutrisi yang baik • Bertambahnya jumlah kambing menjadi 14 ekor • Peningkatan jumlah produksi susu kambing sebanyak 3 liter perhari • Pemasaran susu kambing tidak terbatas hanya pada daerah sekitar Bah Kapul • Produk susu kambing yang sehat dan bergizi • Peningkatan penghasilan anggota kelompok • Produk olahan susu kambing yang bervariasi menjadi peluang bisnis yang menjanjikan

2.2 Kelompok *Ice Cream Sidorukun*

Ice cream merupakan jenis minuman yang paling digemari oleh semua kalangan masyarakat. Ice cream juga memiliki tekstur yang lembut dan rasa yang manis. Melihat potensi ini, ice cream bisa dijadikan sebagai peluang usaha. Di kota Pematangsiantar khususnya di Kelurahan Banjar mayoritas masyarakat berjualan ice cream sebagai pekerjaan mereka sehingga. Bahkan para pedagang ice cream ini sudah puluhan tahun menekuni berjualan ice cream sehingga mereka sudah sangat berpengalaman dalam membuat ice cream yang lezat.



Gambar 3. Ice Cream Produksi Kelompok Binaan

Awalnya pedagang ice cream ini kurang memperhatikan kebersihan tempat pengolahan ice cream, tetapi setelah adanya pendampingan dari program CSR perlahan mereka mulai memperbaiki tempat pengolahan

ice cream agar rapi serta memperhatikan kebersihan tempat pengolahannya.

Dalam upaya meningkatkan kapasitas pengetahuan pedagang ice cream dalam hal pengelolaan dan mengembangkan produksi ice cream maka telah dilakukan pelatihan-pelatihan pada anggota kelompok ice cream. Di antaranya pelatihan motivasi bisnis, manajemen usaha, kesehatan dan kebersihan produk ice cream, pelatihan dan perizinan produk halal MUI, dan mindset berwirausaha. Pelatihan ini bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki pola pengolahan ice cream yang selama ini mereka lakukan agar menjadi lebih baik lagi.

Adapun kendala yang dialami para anggota kelompok ice cream ini adalah sulitnya meningkatkan hasil penjualan ice cream mereka. Selama ini mereka hanya mengandalkan berjualan keliling sehingga pendapatan mereka tidak ada peningkatan yang signifikan. Berbagai upaya telah dilakukan diantaranya dengan menyebarkan brosur, menggunakan media sosial sebagai alat untuk promosi serta bekerja sama dengan pemilik catering namun belum menunjukkan adanya peningkatan penjualan yang maksimal. Selain itu, edagang ice cream ini masih memiliki beberapa kendala lagi dalam meningkatkan penjualan ice cream mereka diantaranya pemasaran yang belum meluas dan kurangnya kreativitas pada tampilan produk ice cream sehingga kalah dalam bersaing dengan produk ice cream yang lain.

Tabel 2 Deskripsi Program Bangun Industri Desa Kelompok Ice Cream

Tahapan Program	Hasil Capaian Program	Dampak Program
<ul style="list-style-type: none"> • Pembenahan dan perapihan tempat penggilingan ice cream • Perluasan pemasaran ice cream • Pelatihan tentang mindset berwirausaha • Pengembangan usaha ice cream dengan membuka kafe ice cream 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penggilingan ice cream menjadi lebih bersih • Bekerjasama dengan pengusaha catering untuk memasarkan ice cream • Terbukanya wawasan anggota kelompok untuk berwirausaha • Inovasi dan kreativitas tampilan produk ice cream 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan dan kehygienisan ice cream terjaga • Anggota kelompok tereduksi untuk memproduksi ice cream yang sehat dan bersih • Adanya pesanan ice cream untuk berbagai acara • Adanya peningkatan penjualan ice cream • Peningkatan penghasilan anggota kelompok

2.3 Kelompok *Usaha Kain Ulos Mulana*

Sebagai masyarakat kota Pematangsiantar, tentunya sudah tidak asing lagi dengan ulos yang merupakan kain tenun khas suku Batak. Ulos merupakan kain tenun khas Batak yang sangat penting bagi masyarakat suku Batak. Permintaan akan ulos terus

mengalami perkembangan yang pesat karena ulos sangat sering digunakan pada upacara-upacara adat masyarakat Batak misalnya untuk perkawinan, kelahiran anak, sampai acara kematian.



Gambar 4. Launching Program Pemberdayaan Ekonomi Usaha Kain Ulos

Kota Pematangsiantar merupakan suatu daerah yang mayoritas penduduknya adalah suku Batak. Sehingga permintaan akan ulos pun tetap ada dan tidak pernah sepi. Hal ini merupakan suatu peluang bisnis yang bagus mengingat akan kebutuhan ulos masyarakat di kota Pematangsiantar. Oleh karena banyaknya permintaan ulos itu maka tidak sedikit juga masyarakat kota Pematangsiantar yang bekerja sebagai penun ulos, termasuk di daerah Karang Bangun.

Adapun yang menjadi latar belakang pemberian bantuan CSR kepada penun ulos adalah agar para penun ulos ini bisa mandiri karena selama ini mereka bekerja sebagai buruh dan terikat dengan toke. Sulitnya akses modal usaha menyebabkan mereka tidak mampu membeli alat tenun. Oleh karena itu, melalui bantuan Program CSR PT Pertamina (Persero) TBBM Pematangsiantar dapat mengatasi

kesulitan para penun dalam akses modal sehingga penun bisa berwirausaha dan berdampak pada peningkatan penghasilan mereka.

Diharapkan tenun ulos ini mampu menjadi salah satu usaha yang mampu meningkatkan kualitas pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Dibutuhkan dukungan dan peranan pemerintah dalam hal mengembangkan pemasaran ulos, agar pemasaran hasil tenun ulos bisa meluas ke luar daerah kota Pematangsiantar. Perlunya usaha pelestarian dan pengembangan ulos yaitu dengan cara merangkul para penun ulos sehingga mereka bisa mandiri dan melebarkan usahanya. Untuk kedepannya ulos bisa semakin berkembang dengan dimodifikasi ke dalam berbagai jenis souvenir misalnya tempat tissue, tas, dompet, dan lain sebagainya sehingga dapat menjadi cendera mata khas kota Pematangsiantar.



Gambar 5. Ulos Hasil Tenun Anggota Kelompok

Tabel 3 Deskripsi Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Kain Ulos

Tahapan Program	Hasil Capaian Program	Dampak Program
<ul style="list-style-type: none"> • Focus Grup Discussion dan audiensi stakeholder • Survei calon penerima manfaat dan identifikasi kebutuhan masyarakat • Pembentukan kelompok usaha produksi kain ulos • Pemberian bantuan modal usaha dan sarana usaha berupa peralatan dan bahan baku pembuatan ulos • Pelatihan anggota kelompok melalui capacity building 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui potensi lokal yang ada di daerah tersebut • Perekrutan 4 orang penerima manfaat program • Terbentuknya kelompok binaan baru usaha kain ulos • Munculnya kemandirian usaha bagi penerima manfaat • Adanya keberagaman motif ulos yang diproduksi anggota kelompok • Peningkatan pengetahuan anggota kelompok dalam berwirausaha dan pengembangan produk ulos 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan potensi lokal berupa tenun ulos • Penerima manfaat tidak terikat menjadi buruh tenun • Terpenuhinya akses modal usaha • Anggota kelompok telah memproduksi ulos secara mandiri • Adanya peningkatan pendapatan anggota kelompok • Perluasan daerah pemasaran ulos

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Maju tidaknya perekonomian di suatu wilayah dapat dilihat dari seberapa besarnya jumlah masyarakat yang pengangguran dan pekerjaan masyarakatnya. Bangun Industri Desa (BID) dan pemberdayaan ekonomi merupakan suatu bentuk program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pembangunan sarana ekonomi berbasis potensi lokal. Program ini dijalankan melalui pengembangan potensi lokal yang dimiliki daerah tersebut dengan cara membangun sebuah industri yang dapat menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga mampu meningkatkan taraf ekonomi suatu daerah. Kedua program pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan akan berdampak luas terhadap peningkatan derajat hidup masyarakat di sekitar TBBM Pematangsiantar.

Program CSR PT Pertamina TBBM Pematangsiantar antara lain Bangun Industri Desa dan Pemberdayaan ekonomi. Pada program Bangun Industri berfokus pada pengembangan produksi ice cream di kelurahan Banjar dan produksi susu kambing yang berlokasi di kelurahan Bah Kapul. Dan pada program pemberdayaan ekonomi adalah produksi kain ulos yang merupakan potensi lokal yang ada di desa Karang Bangun.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh masyarakat. Implementasi program CSR dalam hal ini dilaksanakan melalui bantuan modal dan sarana usaha, pendampingan kelompok serta pelatihan-pelatihan kepada penerima manfaat. Pelatihan yang diterima oleh penerima manfaat berfungsi untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang telah diterima melalui pelatihan itulah yang akan dikembangkan oleh setiap penerima manfaat untuk pengembangan usaha produksi mereka, meliputi memperbaiki kinerja, meningkatkan keterampilan penerima manfaat dan memecahkan permasalahan yang dialami.

Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat berfokus pada pengembangan potensi lokal yang ada di suatu daerah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi dan kemandirian masyarakat penerima manfaat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, bantuan CSR melalui program Bangun Industri Desa dan Program Pemberdayaan Ekonomi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat penerima manfaat.

Hal ini dapat diketahui melalui peningkatan pengetahuan serta adanya perubahan pola pikir penerima manfaat dalam berwirausaha.

Semoga dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan kualitas penerima manfaat, memandirikan masyarakat penerima manfaat, memberi solusi atas kesulitan akses modal usaha, serta membuka peluang pemasaran menjadi lebih luas, mampu melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan daya saing dalam produk yang dihasilkan.

Implementasi CSR melalui program Bangun Industri Desa dan Pemberdayaan Ekonomi berusaha memberikan solusi untuk beberapa permasalahan yang dialami masyarakat di antaranya kesulitan dalam mengakses pekerjaan, keterbatasan dalam permodalan, fasilitas, pengetahuan tentang pengembangan suatu produk atau potensi lokal agar memiliki nilai jual yang tinggi, kurangnya pemahaman tentang prospek pasar, dan kurangnya kemampuan dalam hal membangun relasi bisnis.

5. SARAN

Telah dijelaskan bahwa implementasi program CSR melalui pemberdayaan ekonomi memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Adapun saran untuk program pemberdayaan ekonomi selanjutnya adalah:

1. Program CSR yang diberikan kepada masyarakat harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat penerima manfaat dan dilaksanakan secara berkesinambungan.
2. Program yang digulirkan mampu membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dan manfaat program dapat dirasakan oleh masyarakat luas tidak terbatas pada masyarakat penerima manfaat saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat sekitar TBBM Pematangsiantar yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Afriadi, Riana, 2008, *Mari Belajar Beternak Hewan*.,PT. Puri Delco, Bandung.

-
- [2.] Chapra, DR. M. Ume, 2000, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani Press, Jakarta.
- [3.] Mangkuprawita, Dr. Ir. Tb. Sjafri, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Ghalia Indonesia, Jakarta Selatan.
- [4.] Ramadhan, Devan, 2013, *Teknik & Manajemen Usaha Ternak Potensial*, Trans Idea Publishing Jogjakarta.
- [5.] Rukmana, H. Rahmat, 2015, *Wirausaha Ternak Kambing PE Secara Intensif*, Lily Publisher, Yogyakarta.
- [6.] Sarwono, B., 2012, *Beternak Kambing Unggul*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- [7.] Sitepoe, dr. drh. Mangku, 2008, *Cara Memelihara Domba dan Kambing Organik*, PT. Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta.
- [8.] Suharto, Edi, Ph.D., 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT Refika Aditama, Bandung.
- [9.] Susilo, Eko, 2013, *Cara Sukses Memulai dan Menjalankan Usaha Ternak Kambing*, Trans Idea Publishing, Yogyakarta.
-